

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI ANAK UNTUK BERWIRAUSAHA

Oleh: M. Jailani

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada anak di SMK Muhammadiyah 1 Sampit. Dengan populasi sebanyak 60 orang, digunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 51 orang. Diketahui bahwa sosial ekonomi orang tua signifikan dengan nilai $F(1,49) = 5,799$, $R = 0,325$ ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai R -sq dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua yaitu sebesar 32,5 (33%).

PENDAHULUAN

Berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Menurut uraian tentang wirausaha di atas, motivasi berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut Bhandari (dalam Utoyo: 2010) alasan yang mendorong motivasi dalam berwirausaha adalah 1) prestis sosial, 2) tantangan pribadi, 3) menjadi bos, 4) inovasi, 5) kepemimpinan, 6) fleksibilitas, dan 7) keuntungan.

Schumpeter (dalam Budhiarto: 2012) menyatakan bahwa wiraswastawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk

berprestasi yang sangat tinggi. Hal inilah yang sebenarnya tidak menutup kemungkinan bahwa jiwa berwirausaha tidak terbatas pada kalangan usia, gender, dan kasta.

Namun pada fenomena di lapangan berwirausaha masih menjadi sesuatu hal yang sulit untuk dilakukan. Banyak kalangan yang mengungkap berbagai alasan untuk tidak berwirausaha melainkan lebih cenderung termotivasi menjadi pegawai negeri sipil atau bahkan karyawan di perusahaan-perusahaan swasta. Sementara untuk menjadi pegawai negeri sipil atau karyawan di perusahaan swasta harus memiliki surat legalisasi pada jenjang pendidikan tertentu yang sesuai dengan profesinya.

Keadaan keluarga juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, ini dapat diartikan bahwa sikap, cita-cita, minat, motivasi anak terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Dalam tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tuanya.

Dari gambaran hasil observasi dan beberapa paparan di atas dapat dipahami bahwa beberapa anak yang termotivasi untuk berwirausaha dipengaruhi oleh keadaan status sosial ekonomi orang tua. Walaupun ada pula beberapa anak yang

memiliki status sosial ekonomi yang cukup atau bahkan tinggi namun jumlah anak yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi rendah lebih dominan dan termotivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian dan pemikiran di atas maka persoalan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada anak di SMK Muhammadiyah 1 Sampit?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi berwirausaha pada anak di SMK Muhammadiyah 1 Sampit.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Eko (2008) menguji hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan minat berwirausaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi dengan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Wulandari, dkk (2013) menguji seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FKIP Tanjung Pura Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 0,8% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya yaitu penelitian Thohir, dkk (2016) menguji pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kerangka Teoritis

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Stratifikasi atau status adalah perbedaan penduduk dalam suatu masyarakat ke dalam sejumlah tingkatan atau lapisan secara berjenjang-berjenjang hirarkis dari lapisan yang tinggi sampai yang terbawah. Inti dari pelapisan dalam masyarakat adalah tidak adanya pemerataan/keseimbangan dalam pembagian hak-hak, kewajiban dan tanggung jawab di antara para anggota masyarakat, yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada pembagian kesejahteraan di antara para warga masyarakat tersebut.

Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, hak-hak, dan kewajibannya Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, (2004:156). Berdasarkan cara bagaimana status diperoleh, status dapat dibedakan menjadi dua Soerjono, (1990:265-257) :

- a. *Ascribed status*(status yang “diharapkan”)
Kedudukan macam ini diterima oleh seseorang bukan karena usaha, melainkan karena pengaruh adat dan kebudayaan yang berlaku, atau corak masyarakat, dalam hal ini bisa dijumpai pada masyarakat feodal.
- b. *Achieved status*(status yang dicapai dengan usaha)
Kedudukan macam ini dicapai oleh seseorang berkat jerih payah usahanya sendiri. Kedudukan macam ini bersifat terbuka bagi siapa saja, asal mampu memenuhi persyaratan yang dituntut oleh kedudukan tersebut.

Adanya perbedaan status sosial masyarakat akan memberikan kesempatan atau fasilitas hidup yang berbeda pula, seperti keselamatan hidup, harta benda, standar hidup kebebasan dan tingkah laku. Di samping itu juga akan memberikan perbedaan dalam memperoleh kesempatan dalam menekuni jenjang pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa keluarga yang mendapatkan fasilitas lebih banyak akan lebih berpeluang untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi pula. Dengan adanya perbedaan dalam hal kemampuan, sebagai akibat perbedaan situasi sosial, maka di sini sekolah dihargai bukan karena nilai pendidikannya saja tapi juga sebagai simbol status masyarakat.

Keadaan keluarga juga akan berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak, ini dapat diartikan bahwa sikap, cita-cita, minat, motivasi anak terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tuanya. Dengan kondisi ekonomi keluarga yang cukup, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kecakapannya yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada alatnya. Hal ini dapat diartikan bahwa anak yang berasal dari keluarga yang ekonominya cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya dari pada anak yang berasal dari keluarga ekonomi lemah. Sehingga dengan keadaan sosial yang lebih tinggi dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi, lain halnya dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah, minat siswa untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi juga rendah karena biaya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dirasa terlalu berat.

Jadi, dalam tingkat pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi orang tuanya.

2. Motivasi Berwirausaha

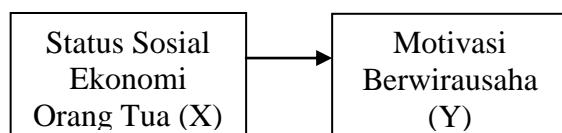
Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang membantu menguatkan perilaku berwirausaha. Kepemilikan motivasi untuk berwirausaha secara psikologis juga dapat menyebabkan seseorang berwirausaha (Amalia, 2011). Motivasi dalam manajemen mengacu pada gerakan mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan serta untuk memiliki semangat, dorongan, ketekunan, kreativitas, arahan, dan energi berkelanjutan (Goldsmith, 2010). Stefanovic, Prokic, dan Rankovic (2010) mengemukakan terdapat empat faktor motivasi yang menjadi faktor penting dalam mendirikan usaha, yaitu capaian bisnis yang besar (great business achievement), kebebasan (independent), faktor intrinsik (intrinsic factor), dan keamanan kerja (job security). Penelitian yang sama dilakukan oleh Benzing, Chu, dan Kara (2009) yang menemukan bahwa terdapat empat faktor penting yang memotivasi seseorang dalam mendirikan usaha, yaitu faktor keamanan (security factor), faktor pendapatan (income factor), faktor kebebasan (independent factor), dan faktor intrinsik (intrinsic factor). Sementara itu, Chu, Benzing, dan Mcgee (2007) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting dalam mendirikan usaha, yaitu kesuksesan karir objektif, kesuksesan karir subjektif, dan efek warisan.

Salah satu elemen dari kesuksesan berwirausaha adalah pertumbuhan usaha (Perren, 1999). Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah produksi, penjualan, pendapatan, dan laba. Hal tersebut

menjadi tantangan tersendiri ketika yang berwirausaha adalah seorang siswa. Seorang siswa yang berwirausaha memiliki tujuan lain yaitu juga memiliki capaian prestasi akademik yang tinggi. Siswa yang berwirausaha harus mengembangkan kemampuannya untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam mencapai kedua tujuan tersebut.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Gambar 1
Kerangka Berpikir



Dari Gambar 1, dirumuskan 2 hipotesis:

Ha : Terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi anak untuk berwirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan model penelitian yang bersifat *expost facto*. Disebut penelitian *expost facto* karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang mengambil atau menggali data dari peristiwa yang sudah terjadi (Wahyudin, 2015:19). Penelitian *expost facto* menurut Wahyudin (2015) merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat telah terjadi secara alami dan peneliti dengan setting tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun uraian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel bebas adalah sosial ekonomi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi berwirausaha pada peserta didik.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015). Creswell (2015) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua XI SMK Muhammadiyah 1 Sampit.

Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target, Creswell (2015). Selanjutnya menurut Creswell (2015) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pengambilan sampel yang dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang

dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% maka didapat sampel sebanyak 51 sampel. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 siswa SMK Muhammadiyah 1 Sampit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah sosial ekonomi orang tua dan variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi berwirausaha pada peserta didik. mengenai populasi dan sampel penelitian, dapat diketahui bahwa total populasi adalah berjumlah 60 orang peserta didik dan ditentukan sampel menggunakan *simple random sampling* dan dihitung berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat derajat kesalahan sebesar 5%.

Berdasarkan penentuan sampel yang dikembangkan Isaac dan Michael (1981:193) penghitungan penentuan jumlah sampel terhadap jumlah populasi antara 10-100000 dan sesuai dengan jumlah populasi peneliti dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 dengan taraf kesalahan 5% maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 51 sampel. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Sampit.

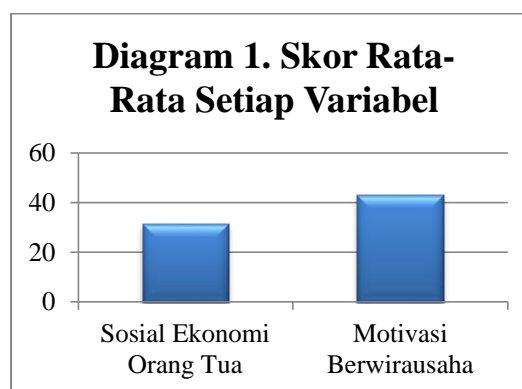
Perbandingan sebaran jumlah sampel berdasarkan masing-masing program studi menunjukkan sebaran yang seimbang karena ditentukan dengan penghitungan proporsional sampling.

Tabel 1. Mean dan Standar Deviasi Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
--	---	------	----------------

Sosial_Ekonomi Orang Tua	51	31,333	4,12634
Motivasi_Berwirausaha	51	42,980	3,68505
Valid N (listwise)	51		

Berdasarkan tabel 1. Di atas dapat dilihat bahwa sosial ekonomi orang tua yang diukur menggunakan instrumen sosial ekonomi orang tua secara keseluruhan memiliki skor (M = 31,3; SD = 4,126), selanjutnya motivasi berwirausaha memiliki skor (M = 42,9; SD = 3,685). Untuk memperjelas penyajian data, berikut ditampilkan diagram batang dari skor rata-rata setiap variabel:



Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang menjadi dugaan sementara secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, untuk menguji hipotesis penelitian peneliti menggunakan teknik regresi linear sederhana. Teknik regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan langsung antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Berikut ditampilkan hasil analisis data statistik dari variabel sosial ekonomi orang tua dan motivasi berwirausaha:

Tabel 2.

Model Summary Masing-Masing Variabel

Model	Model Summary ^b									
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change in R Square	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson	
1	,32	,1088	3,51998	,106	5,799	1	4	,02	1,745 ^a	

a. Predictors: (Constant), Sosial_Ekonomi

b. Dependent Variable: Motivasi_Berwirausaha

*signifikan $p < 0,05$

**signifikan $p < 0,01$

Keterangan: R= nilai koefisien korelasi; R-sq= R Square/koefisien determinasi; MSE=Mean Square Error, F= nilai uji model; df = degree of freedom 1; df2= degree of freedom 2

Berdasarkan tabel 2. Diketahui bahwa sosial ekonomi orang tua signifikan dengan nilai $F(1,49) = 5,799$, $R = 0,325$ ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai R-sq dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha siswa dipengaruhi oleh sosial ekonomi orang tua yaitu sebesar 32,5 (33%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya nilai F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya mengenai korelasi antar variabel dan interaksi yang terjadi akan ditampilkan hasil analisis data kedua jalur pada tabel 3. Berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Analisis

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
				95,0% Confidence Interval for B

	B	Std. Error	Beta		Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	33,877	3,812		8,870	26,217	41,538
Sosial_Ekonomi	,291	,121	,325	2,408	,048	,533

a. Dependent Variable: Motivasi_Berwirausaha

*signifikansi $p < 0,05$

**signifikansi $p < 0,01$

Keterangan: X = Sosial Ekonomi Orang Tua; $t = 49$

Pada tabel tersebut ditunjukkan bahwa ($B = 0,291$; $t(49) = 2,408$; $p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan langsung terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 1 Sampit, dengan nilai ($B = 0,291$; $LB = 0,048$; $UB = 0,533$; $p < 0,05$).

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,8%, dimana minat berwirausaha merupakan salah satu faktor internal dalam motivasi berwirausaha.

Penelitian Thohir, dkk (2016) juga menunjukkan hasil bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sampit adalah siswa yang secara keseluruhan adalah berasal dari negara Indonesia yang mana orang-orang Indonesia kebanyakan berorientasi kepada sikap kolektivisme. Sesuai dengan Williams (2003) yang menjelaskan bahwa masyarakat yang berbudaya kolektivisme lebih menekankan pentingnya keluarga atau kelompok dalam mengambil keputusan dan dalam bertindak laku. Hal

tersebut ada kaitannya dengan status sosial ekonomi orang tua yang berarti juga memiliki andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan kelompoknya dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian Eko (2008) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua yang memiliki hubungan langsung terhadap motivasi berwirausaha. Dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula motivasi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan semakin rendah motivasi berwirausaha anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi berwirausaha anak pada SMK Muhammadiyah 1 Sampit. Arah hubungan menunjukkan keduanya positif dan hasil signifikan, yang artinya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi siswa dalam berwirausaha, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah tingkat sosial ekonomi orang tua maka akan semakin rendah motivasi anak dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja untuk berwirausaha di Kota Pekanbaru (analisis pendekatan etnis). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana, Universitas Andalas. Padang, Indonesia.
- Benzing, C., Chu, H. M., Kara, O. 2009. *Entrepreneurs in Turkey: a factor analysis of motivation, success factors, and problems*. *Journal of Small Business Management*, 47(1),58-91
- Creswell, J. 2015. *Riset Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Eko S Wensislaus. 2008. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Faktor Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. *Dipublikasikan*.
- Goldsmith, E. B. 2010. *Resource management for individuals and families*. New Jersey, GD: Person Education, Inc.
- Narwoko, J. dan. dan Suyanto Bagong. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana: Jakarta.
- Perren, L. (1999). Factors in the growth of micro-enterprises: developing a framework. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 6(4), 366385.
- Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Stefanovic, I., Prokic, S., Rankovic, L. 2010. Motivational and succes factors of entrepreneur: The evidence a developing country. *Zb. Rad. Ekon. Fak. Rij*, 28(2), 251-269.
- Thohir Muhammad, Soesatyo Yoyok, Harti. 2016. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Percaya Diri Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4. No. 2, Tahun 2016. Hal 149-163.
- Toledo, L. A., Diaz, P. R., Jimenez, C. J. C., Sanchez, M. P. S. 2012. Defining success in subsistence businesses. *Journal of Bussiness Reserch*, 65,

16581664.

Wahyudin, Agus, Dr. M.Si. 2015. *Metodologi Penelitian, Penelitian Bisnis & Pendidikan. Edisi 1.* UNNES Press. Semarang.

Wulandari Retno. 2013. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Artikel Penelitian.* Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjung Pura. Pontianak.